

**PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN PECAHAN PENYEBUT BERBEDA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 5 RAJA TAHUN
AJARAN 2018/2019**

*Learning Of The Summary Of Different Denonorators Through The Use Of Images In Class V SD
State 5 King In The 2018/2019 Academic Year*

Evi Rahyuni, S.Pd SD

SD Negeri 5 Raja

*Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

Evi_Rahayu@gmail.com

Abstrak

Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada umur yang berkisar antara usia 7 hingga 12 tahun, pada tahap ini siswa masih berpikir pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret (Heruman, 2008). Siswa SD masih terikat dengan objek yang ditangkap dengan pancaindra, sehingga sangat diharapkan dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, peserta didik lebih banyak menggunakan media sebagai alat bantu, dan penggunaan alat peraga. Karena dengan penggunaan alat peraga dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih cepat memahaminya. Pembelajaran matematika di SD tidak terlepas dari dua hal yaitu hakikat matematika itu sendiri dan hakikat dari anak didik di SD.

Oleh karenanya, peneliti yang sekaligus guru Matematika hendak mengajarkan Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda kepada siswa melalui media gambar. Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau definisi Media Gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 (dua) dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya.

Kata Kunci:

Makna 1

Ritual 2

Manajah Antang 3

Keywords:

Meaning 1

Ritual 2

Indigenous Marriage 3

Abstract

Elementary school students (SD) are in the age range from 7 to 12 years old, at this stage students are still thinking in the concrete operational phase. The ability that appears in this phase is the ability in the thought process to operate the rules of logic, although it is still tied to a concrete object (Heruman, 2008). Elementary school students are still bound by objects that are captured by the five senses, so it is expected that in abstract mathematics learning, students use more media as tools, and use teaching aids. Because the use of teaching aids can clarify what is conveyed by the teacher, so that students understand it more quickly. Learning mathematics in elementary school cannot be separated from two things, namely the nature of mathematics itself and the nature of students in elementary school.

Therefore, the researcher who is also a Mathematics teacher wants to teach Addition of Fractions with Different Denominators to students through image media. Image media is a visual media that can only be seen, but does not contain sound or audio elements. Or another definition of Image Media is anything that can be visually manifested into 2 (two) dimensions as an outpouring or various thoughts, for example: portraits, slides, paintings, films, strips, opaque projectors and so on.



© 2021 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Banyak orang cerdas dan berpendidikan tinggi tetapi belum mampu menjadi seorang yang jujur. Lebih mudah menemukan manusia yang pintar daripada yang jujur sampai-sampai ada sebuah quotes yang mengatakan kalau negara ini sedang tidak kekurangan orang berpendidikan namun orang jujur. Matematika

merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat, dan teliti. Hudojo (2005) menyatakan, matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit dapat dicerna anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang mereka oleh Piaget, diklasifikasikan masih dalam tahap operasi konkret.

Siswa SD belum mampu untuk berpikir formal maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar di SD dengan benda konkret.

Heruman (2008) menyatakan dalam pembelajaran matematika SD, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Selanjut Heruman menambahkan bahwa dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada umur yang berkisar antara usia 7 hingga 12 tahun, pada tahap ini siswa masih berpikir pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret (Heruman, 2008). Siswa SD masih terikat dengan objek yang ditangkap dengan pancaindra, sehingga sangat diharapkan dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, peserta didik lebih banyak

menggunakan media sebagai alat bantu, dan penggunaan alat peraga. Karena dengan penggunaan alat peraga dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih cepat memahaminya. Pembelajaran matematika di SD tidak terlepas dari dua hal yaitu hakikat matematika itu sendiri dan hakikat dari anak didik di SD.

Oleh karenanya, peneliti yang sekaligus guru Matematika hendak mengajarkan Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda kepada siswa melalui media gambar. Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau definisi Media Gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 (dua) dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya.

Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: "Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Raja Tahun Ajaran 2018/2019"

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

A) Cara menjumlahkan pecahan penyebut berbeda

$$\frac{2}{3} + \frac{3}{4}$$

3 : 3, 6, 9, 12
4 : 4, 8, 12, 16

1. Carilah penyebut terkecil yang sama. Artinya, penyebut terkecil yang sama untuk kedua pecahan. Misalkan kita memiliki pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{3}{4}$. Berapa penyebutnya? 3 dan 4. Untuk mencari penyebut terkecil yang sama dari kedua pecahan, kamu bisa melakukannya dengan tiga cara:

- Tuliskan kelipatannya. Kelipatan dari 3 adalah 3, 6, 9, 12, 15, 18...dan seterusnya. Kelipatan dari 4? 4, 8, 12, 16, 20, dan seterusnya. Berapa angka terkecil yang merupakan kelipatan dari keduanya? 12! Itulah penyebut terkecil yang sama.

- Faktorisasi prima. Jika kamu mengetahui tentang faktor, kamu bisa melakukan faktorisasi prima.

Artinya, kamu mencari angka yang menyusun penyebutmu. Untuk angka 3, faktornya adalah 3 dan 1. Untuk angka 4, faktornya adalah 2 dan 2. Kemudian, kalikan semuanya. $3 \times 2 \times 2 = 12$. Penyebut terkecilmu yang sama!

- Kalikan semua angka untuk angka yang kecil . Dalam beberapa soal, misalnya soal ini, kamu bisa mengalikan kedua angka – $3 \times 4 = 12$. Akan tetapi, jika angka penyebutmu besar, jangan lakukan hal ini! Kamu tidak ingin mengalikan 56×44 dan bersusah-susah untuk mendapatkan hasil sebesar 2.464!

$$\frac{2 \times 4}{3 \times 4} + \frac{3 \times 3}{4 \times 3}$$
$$= \frac{8}{12} + \frac{9}{12}$$

2. Kalikan penyebut dengan angka yang diperlukan untuk mendapatkan penyebut terkecil yang sama. Dengan kata lain, kamu ingin semua penyebutmu bernilai sama. Dalam contoh kita, kita menginginkan penyebutnya menjadi 12. Untuk mengubah 3 menjadi 12, kamu mengalikan 3 dengan 4. Untuk mengubah 4 menjadi 12, kamu mengalikan 4 dengan 3. Penyebut yang sama akan menjadi penyebut jawaban akhirmu.

Jadi $\frac{2}{3}$ menjadi $\frac{2}{3} \times 4$ dan $\frac{3}{4}$ menjadi $\frac{3}{4} \times 3$. Artinya, sekarang kita memiliki $\frac{8}{12}$ dan $\frac{9}{12}$. Tetapi, kita belum selesai!

$$\frac{2 \times 4}{3 \times 4} + \frac{3 \times 3}{4 \times 3} = \frac{8}{12} + \frac{9}{12}$$

3. Kalikan pembilang dengan angka yang sama. Saat kamu mengalikan penyebut dengan suatu angka, kamu juga harus mengalikan pembilang dengan angka yang sama. Yang kita lakukan pada langkah terakhir hanyalah sebagian dari perkalian yang harus dilakukan.

Kamu akan menyadari bahwa penyebutnya dikalikan satu sama lain. Hal ini bisa dilakukan dalam situasi ini, tetapi tidak untuk semua situasi. Terkadang, daripada mengalikan kedua penyebut, kamu bisa mengalikan kedua penyebut dengan angka lain untuk mendapatkan angka yang lebih kecil.

Kemudian dalam soal-soal lain, terkadang kamu hanya perlu mengalikan satu penyebut untuk membuatnya sama dengan penyebut pecahan yang lain dalam soal.

Kita memiliki $\frac{2}{3} \times 4$ dan $\frac{3}{4} \times 3$ sebagai langkah pertama – kemudian, pada langkah kedua, $2 \times \frac{4}{3} \times 4$ dan $3 \times \frac{3}{4} \times 3$. Artinya, angka baru kita adalah $\frac{8}{12}$ dan $\frac{9}{12}$. Sempurna!

$$\frac{8}{12} + \frac{9}{12} = \frac{17}{12}$$

4. Jumlahkan (atau kurangkan) pembilang untuk mendapatkan jawabannya. Untuk menjumlahkan $\frac{8}{12} + \frac{9}{12}$, yang harus kamu lakukan adalah menjumlahkan pembilangnya. Ingat: biarkan saja penyebutnya. Penyebut terkecil yang sama, yang kamu temukan adalah penyebut akhirmu.

Dalam contoh ini, $(8+9)/12 = 17/12$. Untuk mengubahnya menjadi pecahan campuran, kurangkan saja penyebut dari pembilang dan tuliskan sisanya. Dalam soal ini, $17/12 = 1 \frac{5}{12}$.

B) Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائط) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang menyambung kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

b. Jenis-jenis Media Gambar/Foto

Ada beberapa jenis media gambar/foto, antara lain:

- 1) Gambar/foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat
- 2) Gambar/foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan misalnya gempa, topan, dan sebagainya
- 3) Gambar/foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah atau lokasi
- 4) Gambar/foto iklan atau reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- 5) Gambar/foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang

menggunakan message (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

c. Manfaat media gambar

Ada beberapa manfaat tentang media gambar bagi guru maupun bagi para siswa, yaitu antara lain:

- 1) Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan
- 2) Dapat melafalkan dengan baik arti dari kosakata
- 3) Dapat membaca dengan benar
- 4) Tersedianya suatu topik kata
- 5) Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan murid

d. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

C) Penerapan Pembelajaran dengan Media Gambar dapat Meningkatkan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda

Melalui media gambar ini, yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda, diharap bisa membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 5 Raja dan juga bisa membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa,

berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol, PA. Open University Press, 1993, halaman 44 dapat dijelaskan pengertian PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Raja. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan (4 minggu). Pada minggu pertama digunakan untuk kegiatan persiapan, yaitu dengan melakukan penentuan siswa yang diteliti, mengkondisikan tempat untuk praktik, dan persiapan administrasi, dan juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa tentang Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda (siklus I), yaitu melaksanakan pembelajaran oleh guru di kelas dengan menggunakan metode ceramah kemudian dilengkapi dengan menggunakan gambar Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda, pertama menggunakan gambar secara satu per satu Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda.

Minggu ketiga pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda. Tetapi lebih meningkatkan pada penggunaan media gambarnya. Minggu keempat evaluasi untuk siklus II. Evaluasi berupa tes materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda dimulai dari bersama-sama kemudian tes secara individu. Pada pelaksanaannya nanti akan direfleksi pada setiap siklus berjalan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel I

Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke-			
		1	2	3	4
1	Kondisi awal (observasi awal)	√			
2	Penyerahan proposal	√			
3	Persiapan Menyusun Konsep Pelaksanaan pembelajaran			√	
	Menyusun instrumen penelitian.			√	
	Menyepakati jadwal dan tugas penelitian			√	

	Diskusi Konsep pelaksanaan penelitian.	√	
4	<u>Pelaksanaan</u> Mempersiapkan bahan pembelajaran.		√
	Pelaksanaan pembelajaran		√
	Pembelajaran dengan media gambar		√
	Melakukan praktik Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda dengan bersama-sama		√
5	Observasi		√
	Evaluasi siklus I dengan praktik Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda secara individu		
	Melakukan penilaian praktik Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda secara kelompok lima siswa		√
6	Refleksi		
	Mencatat semua aktifitas siswa, lebih- lebih terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi siswa		√
7	Perencanaan siklus II		
	Membuat perencanaan pelaksanaan siklus II		√
8	Pelaksanaan		
	Pelaksanaan pembelajaran materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda melalui penggunaan media gambar		√
9	Observasi		
	Memantau mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi tentang pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda siswa sekaligus pada buku pantauan siswa		√
10	Evaluasi praktik Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda		√
11	Refleksi		
	Mencatat segala kendala yang ada sebagai catatan terhadap tindakan selanjutnya.		√
12	Menyusun laporan		√

C. Pelaksanaan dan Peneliti

Dalam Pelaksanaan Class Action Research (CAR), peneliti adalah guru dalam pelaksanaan penelitian, peneliti adalah guru Kelas V SD Negeri 5 Raja tahun ajaran 2018/2019 yaitu Hj. Evi Rahayu, S.Pd SD

D. Rancangan Penelitian

Dalam langkah-langkah PTK untuk setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu yang terdiri dari perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting).

Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

1.,Pra Siklus

a.,Perencanaan Tindakan

1) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa nantinya beberapa minggu kedepan untuk materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda.

2) Guru menentukan materi yaitu tentang Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda

3) Guru menyiapkan administrasi pembelajaran pada materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda yaitu membuat RPP

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama

2) Guru mengabsensi siswa

3) Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, yaitu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan juga berisi motivasi tentang tujuan dan manfaatnya ketika mempelajari materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda.

4) Guru memulai masuk proses pembelajaran dengan menerangkan materi pembelajaran yaitu tentang Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda.

5) Guru menjelaskan materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda hanya menggunakan metode konvensional saja (ceramah)

6) Sebelum menutup pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum jelas.

7) Guru menyimpulkan pembelajaran

c. Observasi

1) Guru memantau proses pembelajaran

2) Guru mengamati aktifitas siswa

- 3) Guru mengamati keselarasan perencanaan terhadap pelaksanaan
 4) Guru mengadakan evaluasi pembelajaran
 d. Refleksi
 1) Guru mencatat segala hambatan selama melakukan pembelajaran
 2) Guru menganalisa faktor yang menjadi penghalang terjadinya proses pembelajaran
 3) Guru mencari solusi dari faktor-faktor penghambat untuk dijalankan pada siklus selanjutnya

Alamat :
 Kecamatan :
 Kabupaten/Kota :
 Provinsi : Prov. Papua
 Kode Pos :
 Telepon :
 Email :
 Website :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Sekolah

SD Negeri 5 Raja terletak di Kabupaten Bulungan.

A. Identitas Sekolah

NPSN :

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan :

SK Pendirian Sekolah :

Tanggal SK Pendirian :

SK Izin Operasional :

Tanggal SK Izin Operasional :

belajar rendah. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu hasil dari evaluasi pra siklus peserta didik Kelas V pada tahun ajaran 2018/2019 semester I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 2 Hasil belajar dan Keaktifan peserta didik pra siklus

Rata-rata Hasil belajar	Ketuntasan Belajar	Keaktifan peserta didik
63,33	58,33%	56,50%

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai evaluasi pada tahap pra siklus adalah 63,33 dengan ketuntasan belajar 58,33%. Dokumentasi ini diperoleh dari Guru Kelas V di SD Negeri 5 Raja.

Berkaitan dengan keaktifan peserta didik, diperoleh berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas V pada tanggal 16 Juli 2018, dengan prosentase keaktifan peserta didik adalah 56,5%.

Tabel 3 Perbandingan Prosentase Kemampuan pada Tahap Prasiklus dan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Prasiklus	56,5
2	Siklus I	62,5

Sebagaimana telah penulis paparkan pada sebelumnya bahwa pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, Peneliti merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan media gambar dikarenakan guru belum pernah menerapkan metode-metode aktif tersebut sehingga takut apabila terjadi

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan Sebelum Penelitian

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian.

2. Pra Siklus

Selama ini pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda sebenarnya menyambung dan meluas dari tingkat pendidikan yang lebih rendah, namun begitu kondisi siswa dalam praktiknya belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi dalam kehidupan sehari-hari melalui penanaman nilai pada diri peserta didik. Serta masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran Matematika dan menyebabkan hasil

3. Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

c. Observasi dengan mengamati terjadinya aktifitas belajar siswa, dengan ditandai menunjukkan perilaku teliti dalam menyelesaikan operasi hitung dalam bentuk pecahan.

kesalahan atau tidak sesuai prosedur yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sah-sah saja baik peneliti maupun guru boleh menjadi pelaksana pembelajaran, asalkan menjalankan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang dibuat dengan metode pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 4 Prosentase Keaktifan Siswa Tahap Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	67,18

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I didapat bahwa rata-

rata hasil belajar pada tahap siklus I yaitu 69,71 (terlampir) yang berada di bawah standar yang

ditentukan yaitu di bawah 70 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,66% dan ini masih dibawah indikator yang ditetapkan sebesar 75%.

Tabel 5 Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap Prasiklus dan siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Prasiklus	63,33	58,33
2	Siklus I	69,71	64,71

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan diperoleh informasi tentang hasil observasi. Hasil observasi itu kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama dengan guru sebagai bahan refleksi.

4. Siklus II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan alternative pemecahan masalahnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda menggunakan alat peraga gambar yang telah direncanakan.

c. Observasi

d. Refleksi

1) Tes evaluasi pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda menggunakan gambar di sekolah.

2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

C. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media gambar. Tahap ini menggunakan nilai hasil belajar peserta didik sebelum penelitian dilaksanakan

Yang mana menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar pada materi penyembelihan adalah 58,33% dengan nilai rata-rata 63,33. Data yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus dalam pembelajaran matematika materi pokok Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda masih banyak terdapat nilai peserta didik dibawah rata-rata

ketuntasan minimum yang telah diterapkan yaitu 70 (tujuh puluh).

Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus I yang mana diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I meningkat dibandingkan pada tahap prasiklus dari rata-rata 63,33 menjadi 69,71 pada siklus I dengan prosentase sebesar 64,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus I ini hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Raja dalam pembelajaran menggunakan media gambar ada peningkatan. Tetapi masih harus dilaksanakan siklus ke 2 untuk mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Matematika di SD Negeri 5 Raja.

Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus kedua yang mana dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Raja dalam pembelajaran menggunakan media gambar ada peningkatan drastis, dari semula jumlah ketuntasan 64,71 % dengan nilai rata-rata 69,71 pada siklus I menjadi 82,4 % dengan nilai rata-rata 77,6 pada siklus II.

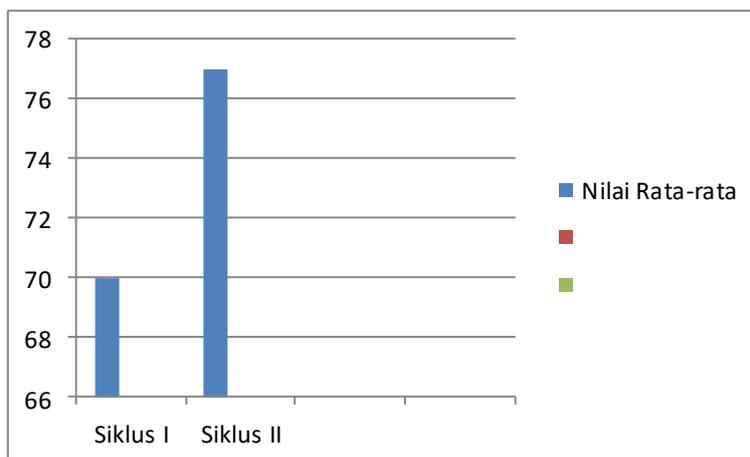
Yang akhirnya bisa kita lihat bahwa dalam pembelajaran pada siklus I menghasilkan rata-rata 69,71, setelah di lakukan pembelajaran pada siklus II rata-rata naik menjadi 77,6. Jadi pembelajaran pada materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda dengan menggunakan gambar bisa meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SD Negeri 5 Raja tahun pelajaran 2018/2019.

Dan untuk melanjutkan kebiasaan siswa dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda baik dari urutan, maupun artinya, peneliti masih melanjutkan penggunaan media gambar karena sudah terbukti bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes praktik siklus II dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 77,6 dan ketuntasan belajar 82,4%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Raja semester I tahun ajaran 2018/2019 pada materi pokok mempraktikkan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda.

Berikut grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II:

Grafik I peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II



PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran matematika yang dilakukan di SD Negeri 5 Raja pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan beberapa proses yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah proses pembelajaran yaitu :(1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (5 siswa) untuk memudahkan dalam pengawasan. (2) Guru menunjuk ketua dan sekretaris untuk mengkondisikan anggota kelompoknya masing-masing, yaitu mencatat para anggotanya . (3) Guru menjelaskan pelajaran menggunakan media gambar untuk lebih mudah diingat oleh siswa yang kemudian dipraktikkan oleh masing-masing kelompok dengan gambar masih dipasang di depan kelas. (4) Masing-masing kelompok melaksanakan praktikkan tanpa gambar. (5) Guru mengamati pelaksanaan praktik siswa pada siklus I maupun siklus II. (6) Guru memastikan siswa melafalkan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda dalam kondisi yang kondusif jadi siswa bisa fokus terhadap kegiatan pembelajaran. (7) Setelah selesai setiap kelompok ditanya dimana kesulitannya dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda, kemudian ketua kelompok membimbing anggotanya yang masih kesulitan memecahkan masalah dimana yang masih dianggap sulit.

2. Pembelajaran matematika pada materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 5 Raja Semester I tahun ajaran 2018/2019. Ini terbukti pada penelitian pra siklus rata-rata hasil belajar masih 63,33. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 69,71 dan meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II sehingga dapat mencapai nilai diatas kriteria minimum 70 yaitu dengan nilai rata-rata 77,08.

B. Saran

Mengingat pentingnya Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda untuk umat Islam lebih-lebih untuk anak-anak, maka guru harus lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran tentang Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda pada peserta didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut.

1. Kepada Guru Kelas

a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.

b. Dalam pembelajaran matematika guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik merasa mudah dalam memahami materi.

c. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

d. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gambar pada mata pelajaran Matematika materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinu sebagai program untuk meningkatkan semangat dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

2. Pihak sekolah

a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

c. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi professional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlakul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Dengan terselesaikannya penulisan PTK ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam PTK ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga PTK ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan PTK ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Azhar Arsyat, Media Pembelajaran, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003
- Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers : 2002
- dannyferdiansyah.blogspot.co.id/2013/11/makalah-tentang-kejujuran.html?m=1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. 1991
- homeworkapw.blogspot.co.id/2013/09/makalah-sifat-terpuji-jujur_6860.html?m=1
- Kementrian Pendidikan dan, Kebudayaan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta. 2014
- Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT. Gramedia, 1991
- M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Muhammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan Statistik Bandung, Bumi Aksara, 1993
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Mizaka Gazila, 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, Ibrohim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arloka, 1994
- Saminanto, Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Semarang: RaSAIL, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, Al Islam, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.